

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING UNTUK
MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KREATIF PESERTA DIDIK KELAS VII PADA
PEMBELAJARAN PAK**

Stemi Maquita^a, Evi Tobeli^b

^a Fakultas Agama Kristen/Pendidikan Agama Kristen, stemi.m18@gmail.com, Universitas Kristen Immanuel
Yogyakarta

^b Fakultas Agama Kristen/Pendidikan Agama Kristen, evi_tobeli@ukrimuniversity.ac.id, Universitas Kristen
Immanuel Yogyakarta

ABSTRACT

Creative thinking skills of students in the process of learning and teaching is needed, specially in Christian education learning. The purpose of this study was to see how much influence the application of the project-based learning in improving the thinking skills of seventh grade students in Christian education learning. In this study using a quantitative approach with the type of associative quantitative research using survey methods and documentation studies. The sample in this study were students of class VII SMP BOPKRI 3 Yogyakarta randomly selected using simple random sampling technique. Correlation test results (r) of 0,747 which means there is a strong relationship between the application of learning models PjBL with creative thinking skills of students class VII on Christian education learning. Regression coefficient test results show the magnitude of the influence of the application of learning models PjBL that is equal to 0,927 to the improvement of creative thinking skills of seventh grade students in Christian education learning.

Keywords: *Project-Based, Learning, Creative, Thinking, Skills, Christian, Education*

ABSTRAK

Keterampilan berpikir kreatif siswa dalam proses belajar mengajar sangat dibutuhkan, khususnya dalam pembelajaran pendidikan Kristen. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat seberapa besar pengaruh penerapan pembelajaran berbasis proyek dalam meningkatkan keterampilan berpikir siswa kelas VII dalam pembelajaran pendidikan Kristen. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode survey dan studi dokumentasi. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP BOPKRI 3 Yogyakarta yang dipilih secara acak dengan teknik simple random sampling. Hasil uji korelasi (r) sebesar 0,747 yang berarti terdapat hubungan yang kuat antara penerapan model pembelajaran PjBL dengan keterampilan berpikir kreatif siswa kelas VII pada pembelajaran pendidikan Kristen. Hasil uji koefisien regresi menunjukkan besarnya pengaruh penerapan model pembelajaran PjBL yaitu sebesar 0,927 terhadap peningkatan keterampilan berpikir kreatif siswa kelas VII pada pembelajaran pendidikan Kristen.

Kata kunci: *Project-Basic, Pembelajaran, Kreatif, Berpikir, Keterampilan, Kristen, Pendidikan*

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran abad 21 memberikan sebuah perubahan yang menonjol dalam dunia pendidikan, di mana pembelajaran bukan lagi dipusatkan kepada hasil yang dicapai, melainkan kepada proses pembelajaran itu sendiri, membentuk kompetensi peserta didik yang memiliki keterampilan berpikir tingkat tinggi, kreatif, komunikatif, dan kolaborasi (Tjandra, 2020) Adapun Partnership for 21st Century Skills (P21), mengidentifikasi beberapa keterampilan sebagai kompetensi yang perlu dimiliki oleh setiap peserta didik dalam konteks pembelajaran abad 21. Kompetensi tersebut dikenal sebagai kompetensi 4C yaitu,

keterampilan berpikir kritis (critical thinking skills), keterampilan berpikir kreatif dan inovatif (creativity thinking and innovation), keterampilan komunikasi (communication skills), dan keterampilan kolaborasi (collaboration skills) (Trilling & Fadel, 2009). Keterampilan berpikir kreatif menjadi salah satu dari empat kompetensi penting yang harus dimiliki oleh peserta didik untuk mampu bersaing di era globalisasi.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan selama melaksanakan praktik pengalaman lapangan (PPL II) di SMP BOPKRI 3 Yogyakarta, peneliti mengamati bahwa dalam proses pembelajaran secara daring masih banyak peserta didik yang kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Peserta didik cenderung cepat bosan terhadap pembelajaran PAK karena metode pembelajaran yang digunakan lebih didominasi oleh ceramah. Terlihat juga pada saat proses pembelajaran dimulai hanya 61,55% dari 26 peserta didik yang hadir dalam ruang meet/zoom meeting. Penggunaan metode pembelajaran yang masih kurang tepat sasaran dalam proses belajar mengajar, mengakibatkan peserta didik menjadi tidak termotivasi dan kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran.¹ Begitu pula pada saat proses pembelajaran tatap muka terbatas, peserta didik juga lebih cenderung pasif dan kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas. Ketika guru mengajukan pertanyaan baik secara lisan maupun tertulis, masih banyak peserta didik yang terlihat kurang aktif dalam mengemukakan pendapatnya, dan sebagian besar cenderung menjawab pertanyaan berdasarkan apa yang telah tertulis di buku. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik belum mampu menjabarkan kembali apa yang sudah mereka pelajari dengan pemahaman mereka sendiri.² Pada tahapan ini peneliti menilai bahwa tingkat aspek kognitif peserta didik masih pada ranah pemahaman (C2) dalam Taksonomi Bloom

Di luar dari proses belajar mengajar di kelas, masih terdapat sekitar 38,44% peserta didik yang melalaikan tugas-tugas harian yang diberikan oleh guru, dan ditemukan juga ada beberapa peserta didik yang mengerjakan tugas dengan jawaban yang sama persis dengan jawaban temannya yang lain, cara mereka menjawab pertanyaan hanya seadanya dan cenderung sama. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik masih belum dapat mengkonstruksikan hasil pemikirannya sendiri secara kreatif dan mandiri, tidak memiliki makna belajar sendiri, dan juga menunjukkan bahwa peserta didik belum memiliki nilai-nilai kejujuran dan tanggung jawab dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Berdasarkan hal tersebut peneliti menilai bahwa keterampilan berpikir kreatif peserta didik kelas VII masih terbilang rendah terutama pada mata pelajaran PAK. Hal ini ditunjukkan dengan data hasil penilaian tengah semester peserta didik yang rata-rata nilainya masih belum memenuhi standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).³

Faktor lainnya yang juga mempengaruhi rendahnya keterampilan berpikir kreatif peserta didik dalam mata pelajaran PAK adalah dikarenakan tidak semua peserta didik yang mengikuti pembelajaran PAK beragama Kristen. Berdasarkan data yang diperoleh terdapat 86,27% jumlah peserta didik kelas VII yang beragama Kristen, sedangkan 13,73% lainnya beragama non-Kristen. Oleh karena itu peserta didik yang beragama non-Kristen memiliki kesulitan tersendiri dalam mengikuti proses pembelajaran PAK.⁴ Berdasarkan permasalahan yang diamati yaitu pentingnya kemampuan berpikir kreatif peserta didik dalam pembelajaran PAK, maka diperlukan sebuah strategi pembelajaran yang dapat menunjang pengembangan keterampilan berpikir kreatif peserta didik. Salah satu pendekatan model pembelajaran yang disarankan untuk pembelajaran abad-21 adalah model pembelajaran project based learning. Oleh karena itu tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya hubungan dari penerapan pembelajaran PjBL terhadap peningkatan kemampuan berpikir kreatif peserta didik kelas VII pada pembelajaran pendidikan agama Kristen dan melihat seberapa besar pengaruh antara penerapan model pembelajaran PjBL terhadap keterampilan berpikir kreatif peserta didik.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL)

Model pembelajaran project based learning atau yang dapat disingkat sebagai PjBL adalah model pembelajaran yang melibatkan suatu proyek sebagai inti dari pembelajaran, berpusat pada peserta didik dan memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik. Proyek yang dikerjakan dapat berupa proyek perseorangan maupun kelompok, dilakukan secara sistematis dalam jangka waktu tertentu, berfokus

¹ Hasil pengamatan pra-penelitian pada jam pembelajaran PAK kelas VII D di SMP BOPKRI 3 Yogyakarta pada akhir bulan 19 Juli- 2 Agustus 2021.

² Hasil wawancara dengan guru PAK kelas VII di SMP BOPKRI 3 Yogyakarta melalui via WhatsApp, pada tanggal 1 September 2021.

³ Hasil penilaian tengah semester peserta didik kelas VII pada mata pelajaran PAK (Wawancara pribadi dengan guru PAK kelas VII SMP BOPKRI 3 Yogyakarta melalui via Whatapp pada tanggal 4 Januari 2021).

⁴ Daftar nama dan agama peserta didik di SMP BOPKRI 3 Yogyakarta (Wawancara pribadi dengan guru PAK kelas VII SMP BOPKRI 3 Yogyakarta melalui via whatapp pada tanggal 4 Januari 2021).

pada pemecahan masalah nyata untuk menghasilkan sebuah produk yang kemudian hasilnya akan ditampilkan atau dipresentasikan (Wena,2009).

Model pembelajaran PjBL dapat dikatakan sebagai suatu pendekatan dinamis dalam proses pembelajaran, di mana peserta didik dilatih untuk dapat mengeksplorasi masalah dan tantangan di dunia nyata, secara bersamaan mengembangkan kemampuan dan keterampilan yang dimiliki, serta dapat berkerja sama secara kolaboratif dalam tim. Model pembelajaran ini mempromosikan peserta didik sebagai seorang pemikir kreatif dan juga memotivasi peserta didik untuk belajar. Ketika peserta didik terlibat dalam pembuatan dan menyelesaikan proyek, peserta didik dapat mempelajari keterampilan hidup yang penting seperti pemecahan masalah, manajemen waktu, tanggung jawab, dan kolaborasi (Wurdinger,2016)

Menurut Thomas, model pembelajaran project based learning adalah penugasan kompleks berdasarkan pertanyaan atau permasalahan yang menantang, dan menuntut peserta didik untuk dapat mendesain, memecahkan masalah, membuat keputusan, menginvestigasi, menganalisis, serta memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja secara kreatif dan mandiri (Thomas,2000) Menurut Maman Sulaeman, model pembelajaran berbasis proyek merupakan pemberian tugas kepada peserta didik yang harus diselesaikan dalam periode atau batas waktu tertentu, dimulai dari perencanaan, pengumpulan data, pengorganisasian, pengolahan, sampai kepada penyajian produk. (Yanti dan Kuswanto, 2019) Jadi dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran project based learning (PjBL) adalah model pembelajaran yang berorientasi pada peserta didik dalam melakukan suatu kegiatan investigasi pemecahan masalah secara mendalam, mendorong peserta didik agar mampu membangun pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki melalui pengalaman langsung, serta mampu menghasilkan suatu produk nyata. Tujuan dari model pembelajaran PjBL adalah untuk meningkatkan keterampilan peserta didik dalam memecahkan masalah melalui sebuah proyek, mengembangkan keterampilan komunikasi dan membangun rasa kepercayaan diri, memotivasi peserta didik menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran, mengembangkan dan meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif peserta didik dalam menyelesaikan masalah, melatih kemandirian, dan juga meningkatkan kolaborasi serta interaksi antara peserta didik dalam lingkungan sosial.

2.2. Dasar Alkitab Penggunaan Model Pembelajaran PjBL

Dalam pengajaran Kristen yang menjadi sumber idealis bagi pendidik dalam mengajar adalah Alkitab. Alkitab adalah sumber inspirasi utama yang menuntun orang-orang untuk mengenal Allah dan karya-Nya. Alkitab sendiri yang menyatakan bahwa semua tulisan yang diilhamkan Allah bermanfaat untuk mengajar, untuk menyatakan kesalahan, untuk memperbaiki kelakuan, serta mendidik orang dalam kebenaran (2 Tim. 3:16) (Sidjabat,2008). Oleh karena itu haruslah yang menjadi pokok kajian utama serta tolok ukur dalam pengajaran PAK adalah Alkitab. Begitu pula dalam penyusunan perencanaan pembelajaran, pendidik Kristen paling tidak haruslah memasukan nilai-nilai kebenaran dalam Alkitab sebagai pedoman dalam setiap.

Dalam penggunaan model pembelajaran PjBL pada pembelajaran PAK peneliti mengambil dasar dari Alkitab. Pertama, dalam Perjanjian Lama terambil dalam kitab Kejadian 6:9-22 tentang Nuh beserta keluarganya dalam proyek pembuatan bahtera. Dalam bagian nats tersebut menunjukkan bahwa bahtera yang harus dibangun oleh Nuh memiliki skala ukuran yang sangat besar. Dalam hal ini, Allah memberi kesempatan bagi Nuh untuk dapat berpikir kritis dan kreatif dalam mengerjakan apa diperintahkan-Nya. Namun Allah tidak semerta-merta membiarkan Nuh mengerjakannya sendiri. Tetapi Allah pun turut campur tangan membimbing Nuh dalam pembuatan bahtera tersebut. Allah menyediakan dan menentukan dimensi ruang dalam bahtera dan bahkan bahannya pun Allah yang menentukan (Nainupu,& Emiyati,2020).

Proyek pembuatan bahtera ini merupakan suatu proyek besar yang dikerjakan oleh Nuh, dan butuh waktu yang cukup lama untuk dapat menyelesaikannya. Tetapi Nuh dengan segenap akal budi dan pengetahuannya tetap taat dan setia melakukan semua yang diperintah tepat seperti yang Tuhan kehendaki. Selain proyek pembangunan bahtera yang dikerjakan oleh Nuh, Alkitab juga mencatat berbagai proyek pembangunan megah lainnya yang dikerjakan oleh umat Allah, seperti proyek pembangunan kemah suci (Kel. 36-40), pembangunan bait suci Allah (2 Taw. 3:1-14; 1 Raj. 6:1-38) dan pembangunan kembali tembok Yerusalem (Neh. 1-6). Pemahaman penting yang ditekankan dari bagian ini ialah bahwa setiap proyek yang dikerjakan haruslah dilakukan dengan motivasi dan tujuan untuk memuliakan nama Tuhan. Ada banyak nilai-nilai yang tersirat dalam setiap proyek yang dikerjakan. Allah ingin manusia dapat menggunakan pengetahuan serta kemampuan yang dimilikinya untuk turut mengerjakan apa yang menjadi bagian dalam rencana Allah. Hal terpenting yang Allah ingin ajarkan adalah supaya manusia tetap taat pada perintah Tuhan dan tetap hidup sesuai dengan ketetapan-Nya

Kedua, dalam Perjanjian Baru terambil dari kitab Lukas 10:1-24 tentang pengutusan tujuh puluh murid. Dalam bagian nast ini mengisahkan bagaimana Tuhan Yesus menetapkan tujuh puluh murid-Nya yang lain dan mengutus mereka berdua-dua untuk mengambil bagian dalam proyek besar Allah, yaitu mendahului-Nya ke setiap kota untuk memberitakan Kerajaan Allah dan untuk menyembuhkan orang. (Nainupu & Emiyati,2020). Yesus mengutus mereka pergi berpasangan agar mereka saling membantu dalam pelayanan

dan untuk memperkuat kesaksian mereka sehingga dapat dipercaya (Mat.18:16). Proyek besar yang dikerjakan oleh ketujuh puluh murid ini tentunya bukanlah suatu hal yang mudah untuk dilakukan. Karena dalam proyek ini sangat menuntut effort yang besar, oleh karena itu dibutuhkan kerelaan dan kesiapan hati yang besar juga untuk mengambil bagian dalam proyek ini.

Dalam proses pembelajaran PAK di masa sekarang pun tidak luput dari penyertaan Allah. Dari zaman dahulu, bahkan hingga pada masa sekarang ini pun Allah tetap turut berkerja membimbing umat manusia. Setelah Yesus Kristus naik ke surga, Ia mengutus seorang penolong yang lain yaitu Roh Kudus. Roh kudus adalah representasi Allah yang berkarya secara supranatural sebagai Guru Agung dalam proses pembelajaran di masa kini. Oleh karena itu faktor Roh Kudus tidak boleh dilupakan dalam proses pembelajaran Kristen. Sebagai pendidik PAK harus memahami bahwa keberadaan dan peran Roh Kudus dalam pembelajaran PAK sangatlah penting, dan hal inilah yang menjadi ciri pembeda pembelajaran PAK dengan pembelajaran sekuler lainnya (Budiyana,2018)

Model pembelajaran berbasis proyek digunakan sebagai suatu metode atau sarana dalam peningkatan proses pembelajaran PAK. Namun dalam setiap prosesnya baik pendidik maupun peserta didik sama-sama haruslah bergantung dan mengandalkan Roh Kudus, sehingga proses pembelajaran PAK dalam berjalan dengan baik serta peserta didik bukan hanya memperoleh pengetahuan tetapi peserta didik benar-benar memahami makna dari pembelajaran yang dilakukan serta mampu mempraktekan nilai-nilai Kristiani dalam kehidupan sehari-hari.

2.3. Keterampilan Berpikir Kreatif dalam Pembelajaran PAK

Keterampilan merupakan kecakapan seseorang dalam menyelesaikan suatu tugas yang diberikan (Depdiknas,2002). Berpikir kreatif adalah suatu proses untuk menghasilkan ide baru yang belum ada sebelumnya atau dapat berupa ide baru sebagai penyempurnaan dari yang sudah ada sebelumnya (Yanti & Kuswanto,2019) Berpikir kreatif merupakan keterampilan seseorang secara konstruktif menggunakan proses berpikirnya mengelola konsep-konsep dan prinsip-prinsip yang rasional maupun persepsi untuk menghasilkan pengetahuan yang baru bagi dirinya sendiri. Keterampilan berpikir kreatif didasari oleh konsep-konsep yang telah ada sebelumnya pada diri peserta didik yang kemudian konsep tersebut diaplikasikan peserta didik dalam menyelesaikan suatu permasalahan (Handoko, 2017).

Peserta didik di dalam kelas merupakan individu-individu yang kreatif. Hal ini didasari dari pemikiran tentang manusia sebagai pribadi yang diciptakan segambar dan serupa dengan Allah menunjukkan bahwa adanya potensi kreatif dalam diri manusia yang perlu dikembangkan. Kreativitas merupakan paradigma penting sejak permulaan penciptaan alam semesta. Allah sang pribadi kreatif, menciptakan segala sesuatu dari yang tidak ada menjadi ada hanya dengan berfirman. Hal ini menunjukkan tindakan kreatif Allah dalam kemahakuasaan-Nya sebagai pencipta.

Alkitab mengungkapkan bahwa manusia adalah ciptaan Allah yang paling istimewa karena diciptakan segambar dan serupa dengan Allah. Dengan demikian, jelas hal ini menunjukkan bahwa manusia juga mewarisi karakter Allah yaitu kreatif. Manusia dianugerahi dengan akal budi dan pemikiran kreatif untuk dapat melaksanakan perintah Allah, yaitu untuk mengelola semua yang telah diciptakan Allah (Kej. 1:28). Jadi pada dasarnya manusia memiliki kemampuan untuk dapat berpikir kreatif. Realisasinya dapat terlihat ketika Adam menggunakan kemampuan berpikirnya secara kreatif untuk menamai setiap makhluk hidup yang Allah ciptakan (Kej. 2:19-20) (Pardede, 2016).

Selain daripada itu beberapa tokoh dalam Alkitab juga adalah seorang pemikir yang kreatif. Contohnya Nuh yang diperintahkan Allah untuk membangun bahtera, secara kreatif merancang dan menyelesaikan pembuatan bahtera yang akhirnya menyelamatkan ia dan keluarganya beserta makhluk lainnya dari bencana air bah. Musa sebagai pemimpin yang kreatif dengan pimpinan Allah membawa bangsa Israel keluar dari tanah perbudakan. Raja Salomo yang dikenal dengan hikmat dan pemikirannya yang kreatif mampu menyelesaikan permasalahan dialami rakyatnya. Begitu juga dalam kehidupan Yesus Kristus sebagai sang guru Agung, bagaimana Ia dengan kreatif menyampaikan pengajaran kepada murid-murid-Nya, menolong murid-murid menemukan jawaban dari setiap permasalahan yang dihadapi dan juga mendorong murid-murid untuk menjadi seorang pemikir yang kreatif. Peserta didik dalam proses pembelajaran juga diharapkan dapat menjadi seseorang pemikir yang kreatif, sehingga mampu menolong dirinya sendiri maupun orang lain dalam menyelesaikan setiap permasalahan yang terjadi dikehidupan sehari-hari.

Menjadi seorang pemikir kreatif merupakan pilihan, pilihan untuk menjadi manusia kreatif. Dan kreatif itu adalah hak. Hak setiap orang, termasuk peserta didik (Sudarma,2016). Tujuan dari pengajaran adalah supaya peserta didik dapat memperoleh haknya yaitu menerima pengetahuan serta kesempatan dalam mengembangkan setiap potensi yang dimiliki salah satunya ialah kemampuan dalam berpikir kreatif. Tinggal bagaimana strategi atau pendekatan guru untuk dapat menolong meningkatkan keterampilan berpikir kreatif peserta didik, secara khusus dalam hal ini untuk menolong peserta didik dalam memecahkan suatu masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif asosiatif dengan menggunakan metode survei dan studi dokumentasi. Penelitian ini dilakukan di SMP BOPKRI 3 Yogyakarta yang beralamat di Jl. Cik Di Tiro No. 39, Terban, Kec. Gondokusuman, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewah Yogyakarta 55223. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP BOPKRI 3 Yogyakarta yang berjumlah 102 siswa yang terbagi dalam 4 kelas, yaitu kelas VII A terdiri dari 25 siswa, kelas VII B terdiri dari 25 siswa, kelas VII C terdiri dari 26 siswa, dan siswa VII D terdiri dari 24 siswa. Dari seluruh populasi peserta didik kelas VII, sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini akan diambil sebanyak 30 sampel. Teknik pengambilan sampel yang digunakan penelitian ini adalah simple random sampling. Dikatakan simple (sederhana), karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Uji Linearitas

Uji Linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji linearitas digunakan sebagai prasyarat sebelum melakukan analisis korelasi atau regresi linear. Adapun hasil uji linearitas sebagai berikut:

Tabel 4.1 Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
X * Y	Between Groups (Combined)	1481.033	17	87.120	3.300	.020
	Linearity	1086.431	1	1086.431	41.148	.000
	Deviation from Linearity	394.602	16	24.663	.934	.560
Within Groups		316.833	12	26.403		
Total		1797.867	29			

Berdasarkan *output* uji linearitas di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada *Linearity* sebesar 0,560. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa antara penerapan model pembelajaran *project based learning* dan keterampilan berpikir kreatif peserta didik kelas VII pada pembelajaran PAK terdapat hubungan yang linear.

4.2 Hasil Uji Korelasi

Uji korelasi yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah dengan analisis korelasi sederhana (Bivariate Correlation). Korelasi bertujuan untuk mengemukakan ada tidaknya hubungan antara dua variabel dan apabila ada, seberapa erat hubungannya serta berarti atau tidaknya hubungan itu (Sugiyono, 2009) Pedoman yang dapat digunakan dalam menginterpretasikan hasil korelasi adalah sebagai berikut:

- 0,00-0,199 = Sangat rendah
- 0,20-0,399 = Rendah
- 0,40-0,599 = Sedang
- 0,60-0,799 = Kuat
- 0,80-1,000= Sangat kuat

Tabel 4.3 Hasil Uji Korelasi

Correlations

		X	Y
X	Pearson Correlation	1	.747**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	30	30
Y	Pearson Correlation	.747**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil analisis korelasi sederhana (r) di atas, maka diperoleh korelasi antara penerapan model pembelajaran *project based learning* sebesar dengan keterampilan berpikir kreatif peserta didik kelas VII pada pembelajaran PAK adalah 0,747. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang kuat antara penerapan model pembelajaran *project based learning* sebesar dan keterampilan berpikir kreatif peserta didik kelas VII pada pembelajaran PAK (nilai korelasi r semakin mendekati 1 atau -1).

Sedangkan arah hubungan adalah positif karena nilai r positif, dengan menunjukkan hubungan searah (X naik maka Y naik) berarti semakin tinggi penerapan model pembelajaran *project based learning* maka semakin meningkatkan keterampilan berpikir kreatif peserta didik kelas VII pada pembelajaran PAK

4.3 Hasil Uji Regresi

Uji regresi digunakan untuk memprediksi besarnya pengaruh variabel independen terhadap dependent. Dalam pengujian hipotesis ini menggunakan uji regresi sederhana yaitu untuk menganalisa dan menemukan hubungan sebab-akibat antara satu variabel dengan variabel lainnya. Analisis regresi merupakan analisis yang digunakan untuk menetapkan hubungan yang bersifat kausal atau sebab-akibat antara satu variabel dengan variabel-variabel yang lain (Sugiyono, 2009) Adapun hasil uji regresi sebagai berikut:

Tabel 4.4 Hasil Uji Regresi Model Summary

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.777 ^a	.604	.590	6.012

a. Predictors: (Constant), Penerapan Model Pembelajaran PjBL

Dari tabel Model Summary di atas dapat dilihat bahwa uji regresi yang terdapat dalam kolom ke-2 $R=(0,777)$, menunjukkan bahwa koefisien korelasi *pearson* adalah 0,777 dengan begitu ada hubungan yang kuat antara penerapan model pembelajaran *project based learning* dengan keterampilan berpikir kreatif peserta didik kelas VII pada pembelajaran PAK. Koefisien determinasi (R Square) adalah 0,604 atau 60,4% berarti besarnya pengaruh penerapan model pembelajaran *project based learning* dan keterampilan berpikir kreatif peserta didik kelas VII pada pembelajaran PAK sebesar 60,4% sedangkan sisanya yakni 39,6 % dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar variabel Independen.

Tabel 4.5 Hasil Uji Regresi Model ANOVA

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1545.288	1	1545.288	42.759	.000 ^b
	Residual	1011.912	28	36.140		
	Total	2557.200	29			

a. Dependent Variable: Keterampilan Berpikir Kreatif Peserta Didik Kelas VII

b. Predictors: (Constant), Penerapan Model Pembelajaran PjBL

Berdasarkan tabel ANOVA (memaparkan uji kelinearan) di atas dari hasil uji regresi pada kolom $F= 42,759$ dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$, maka model regresi diatas sudah benar dan layak dipakai untuk memprediksi variabel keterampilan berpikir kreatif peserta didik kelas VII.

Tabel 4.6 Hasil Uji Regresi Coefficente

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.091	6.018		.347	.731
	Penerapan Model Pembelajaran PjBL	.927	.142	.777	6.539	.000

a. Dependent Variable: Keterampilan Berpikir Kreatif Peserta Didik Kelas VII.

Dari tabel tersebut menunjukkan uji koefisien dan hasil uji regresi yang menunjukkan bahwa signifikansi $0,000 < \alpha (0,05)$, maka hipotesis terbukti. Jadi koefisien regresi signifikan. *Constant* adalah 2,091, sedangkan nilai penerapan model pembelajaran PjBL adalah 0,927.

Rumus regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$Y' = a + b X$$

Keterangan:

- Y' = Variabel dependen (variabel terikat)
- X = Variabel independent (variabel bebas)
- a = Konstanta (nilai dari Y apabila X = 0)
- b = Koefisien regresi (pengaruh positif atau negatif)

Maka persamaan regresinya dapat ditulis: $Y = 2,091 + 0,927 X$. Konstanta sebesar 2,091 artinya bahwa jika penerapan model pembelajaran PjBL nilainya adalah 0, maka keterampilan berpikir kreatif peserta didik kelas VII nilainya yaitu, 0,927. Koefisien regresi variabel X sebesar 0,927 artinya jika komponen penerapan model pembelajaran PjBL mengalami kenaikan, maka keterampilan berpikir kreatif peserta didik kelas VII akan mengalami peningkatan sebesar 0,927. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan yang positif dan signifikan antara penerapan model pembelajaran *project based learning* dengan keterampilan berpikir kreatif peserta didik kelas VII pada pembelajaran PAK. Maka dari itu jika model pembelajaran *project based learning* diterapkan dengan baik dalam proses pembelajaran dikelas (khususnya pembelajaran PAK), maka keterampilan berpikir kreatif peserta didik kelas VII akan mengalami peningkatan.

Berdasarkan hasil uji korelasi dan regresi di atas dapat disimpulkan sebagai berikut: pertama, hipotesis penelitian terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara penerapan model pembelajaran *project based learning* dengan keterampilan berpikir kreatif peserta didik kelas VII. Kedua, hipotesis statistik dalam penelitian ini jika dilihat dari hasil uji statistik adalah pertama, menolak hipotesis nol (H_0) karena nilai korelasi (r) sebesar 0,747 berarti ada hubungan yang kuat antara penerapan model pembelajaran *project based learning* dengan keterampilan berpikir kreatif peserta didik kelas VII. Sehingga hipotesis terjawab bahwa ada hubungan yang kuat. Kedua, hipotesis alternatif (H_a), penerapan model pembelajaran *project based learning* berpengaruh sebesar 0,927 atau 92,7% terhadap keterampilan berpikir kreatif peserta didik kelas VII pada pembelajaran PAK.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran PjBL yang diimplementasikan dalam pembelajaran PAK mempunyai pengaruh yang positif terhadap peningkatan keterampilan berpikir kreatif peserta didik kelas VII. Hal tersebut terbukti dari hasil pengujian hipotesis dengan nilai korelasi (r) sebesar 0,747 yang artinya terdapat hubungan yang kuat antara penerapan model pembelajaran PjBL dengan keterampilan berpikir kreatif peserta didik kelas VII pada pembelajaran PAK. Berdasarkan koefisien determinasi dapat disimpulkan bahwa besarnya pengaruh variabel independen yaitu penerapan model pembelajaran PjBL terhadap variabel dependen yaitu keterampilan berpikir kreatif peserta didik kelas VII pada pembelajaran PAK sebesar 60,4% sedangkan sisanya yakni 39,6 % dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar variabel Independen. Berdasarkan hasil uji koefisien regresi dapat disimpulkan besarnya pengaruh dari penerapan model pembelajaran PjBL berpengaruh sebesar 0,927 terhadap peningkatan keterampilan berpikir kreatif peserta didik kelas VII pada pembelajaran PAK. Jadi dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran PjBL dalam pembelajaran PAK adalah suatu model pembelajaran yang digunakan sebagai suatu metode atau sarana dalam proses pembelajaran yang dalam pelaksanaannya bergantung sepenuhnya pada bimbingan Roh Kudus. Penerapan dari model pembelajaran PjBL dalam pembelajaran PAK berpengaruh positif, secara khusus dalam peningkatan keterampilan berpikir kreatif peserta didik kelas VII.

DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Tjandra, D. S. (2020). Impelementasi pembelajaran pendidikan agama Kristen di abad 21. *SIKIP: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 1(1), 1-10.
- [2]. Trilling, B., & Fadel, C. (2009). *21st century skills: Learning for life in our times*. John Wiley & Sons.
- [3]. Wena, M. (2009). Strategi pembelajaran inovatif kontemporer. *Jakarta: bumi aksara*.
- [4]. Wurdinger, S. D. (2016). *The power of project-based learning: Helping students develop important life skills*. Rowman & Littlefield.
- [5]. Thomas, J.W, *A Review of Research on Project Based Learning* (California: The Autodesk Foundation, 2000), 1.

- [6]. Mergendoller, J. R., & Thomas, J. W. (2005). Managing project based learning: Principles from the field. *Retrieved June, 14*,
- [7]. Yanti, F. A., Mundilarto, M. P., & Kuswanto, H. (2019). *Teori Dan Aplikasi Model Cooperative Research Project Based Learning di Perguruan Tinggi*. Gre Publishing.
- [8]. Sidjabat, B. S. (2008). Mengajar secara profesional: Mewujudkan visi guru profesional.34-35
- [9]. Nainupu, A. M. Y., & Emiyati, A. (2020). Kunci Keberhasilan Seorang Anak Dalam Pemaparan Alkitab. *Didache: Journal of Christian Education*, 1(2), 91.
- [10]. Budiyan, H. (2018). Roh Kudus Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Kristen Mewujudkan Pengajaran Kristen Yang Mengandung Nilai Kekal. *Jurnal Teologi Berita Hidup*, 1(1), 57-77.
- [11]. Depdiknas, P. B. (2002). Kamus besar bahasa Indonesia. *Jakarta: Balai Pustaka*.
- [12]. Yanti, F. A., Mundilarto, M. P., & Kuswanto, H. (2019). *Teori Dan Aplikasi Model Cooperative Research Project Based Learning di Perguruan Tinggi*. Gre Publishing.
- [13]. Handoko, H. (2017). Pembentukan keterampilan berpikir kreatif pada pembelajaran matematika model savi berbasis discovery strategy materi dimensi tiga kelas x. *Eduma: Mathematics Education Learning and Teaching*, 6(1), 85-95.
- [14]. Pardede, P. (2016). Berpikir kritis dan kreatif dalam pendidikan kristen. *REGULA FIDEI: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 1(1), 1-32.
- [15]. Sudarma, M. (2016). Mengembangkan keterampilan berpikir kreatif., 30
- [16]. Sugiyono, P. D. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: CV. ALVABETA.